

PERAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL  
AL-ASHAR DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PURNA ASUH  
DI RUNGKUT KIDUL KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam



PERPUSTAKAAN  
SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

Oleh: P-2010  
005  
PMI

No. REG : D-2010/PMI/005

ASAL BUKU :

TANGGAL :

**ELOK SOLICHAH**  
**NIM : B02206006**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
**SURABAYA**  
**2010**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh Elok Solichah yang berjudul **“PERAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL-ASHAR DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PURNA ASUH DI RUNGKUT KIDUL KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA**, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2010

Pembimbing



**Dra. Pudji Rahmawati, M. Kes**

NIP: 1967 0325 1994 03 2002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Elok Solichah** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.

NIP. 196703251994032002

Sekretaris,

Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 197906302006041004

Penguji I,

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA.

NIP. 197107081994031001

Penguji II,

Drs. H. Munir Mansyur, M.Ag.

NIP. 195903171994031001

## **ABSTRAKSI**

**Elok Solichah, NIM: BO2206006, “PERAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL AL-ASHAR DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PURNA ASUH DI RUNGKUT KIDUL KECAMATAN RUNGKUT SURABAYA”.** Skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** Peran Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-Ashar, pemberdayaan anak purna asuh.

Terdapat dua persoalan dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana upaya Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-ashar dalam pemberdayaan anak purna asuh siap kerja di Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Surabaya, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak purna asuh untuk siap kerja di Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-ashar di Rungkut Kidul Kecamatan Rungkut Surabaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-ashar dalam pemberdayaan anak purna asuh siap kerja dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak purna asuh untuk siap kerja.

Penelitian ini dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam proses pengolahan datanya peneliti mengolah dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data tertulis maupun data lisan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi yakni mengetahui secara langsung fenomena yang ada di lapangan serta menghayati apa yang ada di lapangan sehingga bisa dijadikan suatu pengalaman yang bermakna dalam kehidupan sosial.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-ashar dalam pemberdayaan anak purna asuh dengan cara memberi pelatihan, pembinaan, pendampingan keterampilan seperti: las, otomotif, elektronika, dekorasi dan sablon. Selain itu faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak purna asuh yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Al-ashar meliputi faktor pendukung yakni adanya semangat yang dilakukan pengurus maupun anak purna asuh serta adanya fasilitas yang mendukung yang ada di yayasan dalam pelatihan keterampilan. Sedangkan factor penghambat dalam pemberdayaan anak purna asuh yakni lambannya pola pikir mereka dalam memikirkan masa depan, kurang percaya diri, minimnya tenaga pengajar serta dana dalam melakukan pelatihan keterampilan.









semakin besar dan pada suatu saat dapat menjadi boomerang dalam pembangunan.

Sekarang sudah banyak lembaga-lembaga sosial pemerintah maupun swasta yang berupaya untuk mengurangi suatu pengangguran dengan cara memberi keterampilan, pendampingan, serta mengaktualisasikan diri mereka sesuai minat dan bakat yang dimiliki tetapi kenyataannya lembaga-lembaga tersebut hanya cukup sampai disitu saja, mereka hanya diberi keterampilan tetapi tidak bisa langsung kerja.

Lain halnya dengan Yayasan Al – Ashar merupakan yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan Islam, sosial dan keterampilan, yang didirikan oleh seorang ulama dan pejuang sosial dari daerah Rungkut Kidul Surabaya, Bpk. H. Hilmy Nuchalawani (Alm) dengan dibantu kerabat dekat, masyarakat serta para donatur yang berpartisipasi dalam pengembangan fisik maupun mental spiritual.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat daerah Kecamatan Rungkut yang mayoritas penduduknya adalah ekonomi lemah serta pendidikan agama rendah, maka terbersit dalam benak fikiran beliau untuk membantu meningkatkan ekonomi sosial mereka agar lebih mapan dan memiliki ilmu agama yang mendalam.

Dari kondisi sosial masyarakat diatas beliau kemudian membentuk sebuah lembaga yang memenuhi keinginan masyarakat Rungkut Kidul, yang meliputi Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial yang dinamakan Yayasan Pendidikan Islam Dan Sosial Al Ashar yang bergerak dalam bidang

















## BAB II

### PERSPEKTIF TEORITIS

#### A. Kajian Kepustakaan Konseptual

##### 1. Definisi Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (*a*) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (*b*) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (*c*)





- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi: Kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu















tindakan. Peran pekerja masyarakat bukanlah menjadi seorang yang melakukan segala hal oleh dirinya sendiri namun yang mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam berbagai proses masyarakat.

## 2) Mediasi dan Negoisasi

Para pekerja masyarakat sering kali berurusan dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat. Konflik ini sering kali sangat kuat dirasakan oleh masyarakat. Untuk menghadapi konflik ini, seorang pekerja masyarakat kadang-kadang harus memainkan peran sebagai *mediator*. Hal ini mensyaratkan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat masyarakat menghormati legitimasi pandangan orang lain, serta untuk membantu penduduk mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan kemudian membantu mereka membuat konsensus. Saat seorang pekerja masyarakat berdiri benar-benar diidentifikasi berada di satu sisi konflik, dan *mediasi* menjadi sesuatu yang tidak mungkin, seorang pekerja dalam kondisi demikian masih tetap bisa memerankan peran *negoisasi*. Keahlian mediasi dan negoisasi melibatkan kemampuan untuk mengintervensi dalam sebuah isu tanpa harus berpihak pada satu sisi, untuk mengakui legitimasi berbagai pandangan yang berbeda dan untuk mendorong orang lain agar















Dari judul skripsi tentang: Upaya Panti Asuh Aisyathong Mariyam dalam mengembangkan kualitas SDM pada anak panti Diperlis Selatan Perak Timur. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya panti asuhan Aisyathong Mariyam dalam mengembangkan kualitas SDM dan diimplementasikan rasa keadilan dan peningkatan taraf hidup secara komprehensif terhadap anak asuhnya yang khususnya bagi anak yatim dan yatim piatu.

Dari judul skripsi tentang: Peran Kantor Sosial Gresik Dalam Pemberdayaan Mantan Napi. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan dengan cara memberi bimbingan dan penyuluhan tentang bagaimana bertingkah laku agar nantinya ketika mantan napi kembali ke masyarakat mempunyai akhlak yang baik bagi masyarakat sekitar , serta mengubah gay hidup manatn napi menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi keluarga, pribadi, dan masyarakat.













































- e. Mengatur dan mengendalikan semua kegiatan para pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap pada kedudukan dan fungsi asing-masing.
  - f. Menandatangani surat-surat penting, termasuk nota, pengeluaran uang atau harta kekayaan Panti Asuhan.
  - g. Mengatasi segala permasalahan pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh pengurus.
  - h. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus.
  - i. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan memberitahukan hasilnya melalui forum.
4. Wakil kepala Panti Asuhan Al-Ashar
- a. Mewakili Kepala Panti apabila yang bersangkutan berhalangan hadir.
  - b. Membantu tugas Kepala Panti dalam menjalankan tugas sehari-hari dalam mengelola Panti Asuhan.
  - c. Mencari informasi yang terkait dengan Panti Asuhan.
5. Sekretaris I
- a. Mengkoordinasikan dan menertibkan sistem administrasi Yayasan secara umum.
  - b. Mengurus dan menjaga dokumen-dokumen Yayasan.
  - c. Membuat laporan organisasi.
  - d. Pengaturan dan penggunaan kas kecil.
  - e. Membuat dan mendistribusikan undangan dan surat-surat.
  - f. Mengatur pertemuan dan rapat.

- g. Mengatur waktu dan pelaksanaan program kerja.
  - h. Membuat surat dan mengarsipkannya.
  - i. Memelihara dokumen tentang daftar anak asuh Panti secara keseluruhan beserta pengurusnya, serta tenaga kerja yang lain, serta mengadakan perbaikan jika ada perubahan.
6. Sekretaris II
- a. Mewakili sekretaris I apabila yang bersangkutan berhalangan hadir.
  - b. Membantu menyelesaikan tugas sekretaris I
  - c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugas kepada sekretaris I.
7. Bendahara I
- a. Memegang dan mengontrol semua harta kekayaan organisasi baik berupa uang, surat-surat penting, inventaris maupun tagihan.
  - b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana serta mengendalikan perencanaan anggaran belanja Yayasan.
  - c. Menerima dan membukukan keuangan, barang dan surat berharga.
  - d. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan berdasarkan persetujuan ketua dan menangani kebutuhan anak asuh dan mengelola kas keuangan.
  - e. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang untuk membuat laporan keuangan atau pembangunan dan juga laporan khusus.
8. Bendahara II
- a. Mewakili bendahara I apabila berhalangan hadir.





















*i. Las Karbit*

No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	2 Buah	Tabung Oxygen	Baru
	1 Buah	Tabung Asetilen	Baru
	1 Unit	Tabung Karbit	Baru
	20 Meter	Slang Las Dobel "Bullock"	Baru
	2 Buah	Brander Las	Baru
	3 Buah	Regulator	Baru

*ii. Las Listrik*

No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	1 Buah	Travo Las 2 handel	Baik
	3 Buah	Handel Las	Baru
	15 Meter	Kabel las + kabel masa	Baru/Baik

*iii. Alat Bantu*

No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	1 Set	Bor Duduk	Baru
	2 Buah	Bor Tangan	Baik
	1 Buah	Gerinda Duduk	Baru
	2 Buah	Gerinda Tangan	Baru
	1 Buah	Ragum	Baru
	1 Unit	Kompresor Diesel 5,5 hp	Baru
	1 Unit	Kompresor Listrik Mini	Baru
	2 Buah	Spray Gun (Spet)	Baru
	10 Buah	Palu	Baik
	3 Buah	Kunci Inggris	Baru/Baik
	5 Buah	Sikat Baja	Baik
	1 Buah	Sket Mat	Baru
	4 Buah	Meteran	Baik
	1 Buah	Tang Catut	Baik
	3 Buah	Tang Standart	Baik
	1 Buah	Tang Rivet	Baru
	1 Buah	Gunting Plat	Baru
	1 Set	Mata Bor Variatif	Baik
	3 Biji	Mata Gerinda 16"	Baik
	5 Biji	Mata Gerinda 3"	Baik
	1 Pack	Elektroda	Baru

*iv. Alat Bantu Keamanan*

No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	2 Buah	Kaca Mata Las	Baru
	1 Buah	Kap Las Listrik	Baru

	7 buah	Seragam / Cuttle pack	Baru
	5 pasang	Sarung Tangan Kain	Baik
	2 buah	Topi Las	Baru
	1 Buah	Pelindung Dada	Baru
	1 Buah	Kotak P3K	Baik
	1 Paket	Obat-obatan	Baik

## 6) Data Peserta

No.	Nama	Alumnus
1.	Ismail Marzuki	MA
2.	Yuli Ardiansyah	SMK/STM
3.	Aris Sugiarto	SMK/STM
4.	Musyafa' Rosyadi	SMA

## 7) Pelatih: Zamroni A. Bahrom

**b. Otomotif**

## 1) Sasaran Kegiatan

Dalam pelatihan tersebut guna menampung minat dan bakat anak purna asuh panti yang *notabene* adalah alumnus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Otomotif mamupun anak purna asuh yang menggeluti dalam bidang perbengkelan Otomotif (sepeda motor), kemudian dididik dan dilatih secara optimal dalam waktu yang relatif singkat oleh instruktur yang berpengalaman serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga para peserta dapat membekali diri untuk berwirausaha secara profesional dengan bakat yang dimiliki dan diupayakan dapat membuka lapangan kerja baru.

## 2) Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Program ini dilaksanakan dalam 1 minggu sekali. Dengan perincian minggu pertama digunakan sebagai pelajaran teori







No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	5 pasang	Sarung Tangan Kain	Baik
	1 Buah	Kotak P3K	Baik
	1 Paket	Obat-obatan	Baik

## 6) Data Peserta

No.	Nama	Alumnus
1.	Vivi Mashuri	SMK/STM
2.	Sugiono	SMA
3.	Zainul Abidin	SMK/STM
4.	Puguh	SMK/STM
5.	M. Yazid	SMA

## 7) Pelatih: Mastur Musyafa', S. H. I

**c. Elektronika**

## 1) Sasaran Kegiatan

Program ini diselenggarakan guna menampung minat dan bakat peserta purna asuh panti yang *notabene* adalah alumnus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Elektro maupun anak purna asuh yang menggeluti dalam bidang Elektronika, kemudian dididik dan dilatih secara optimal dalam waktu yang relatif singkat oleh instruktur yang berpengalaman serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga para peserta dapat membekali diri untuk berwirausaha secara profesional dengan bakat yang dimiliki dan diupayakan dapat membuka lapangan kerja baru.

## 2) Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Program ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Dengan perincian minggu pertama digunakan sebagai pelajaran teori dengan prosentase 20 % dan minggu-minggu berikutnya adalah praktek kerja dengan prosentase 80 %. Dengan jadwal (jam kerja)











	- Finishing
--	-------------

## 4) Target Kegiatan

Dalam program pelatihan ini, anak purna asuh diupayakan dapat memahami secara menyeluruh tentang seni sablon segala momen, dan dapat membuat karya sendiri yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan yayasan seperti pamflet, papan nama standar, spanduk, dll.

Diharapkan dari pekerjaan awal hingga akhir yang ditekuninya secara terampil imajinatif, mampu membuka usaha ekonomis secara mandiri serta mengembangkannya.

## 5) Inventaris Alat YPS Al Ashar

*i. Perangkat Dekorasi*

No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	5 buah	Cutter	Baik/Baru
	3 buah	Pisau Ukir	Baik
	2 set	Pisau Cutter	Baik
	3 buah	Adaptor	Baik
	4 buah	Gunting	Baik/Baru
	2 buah	Penggaris 1 meter	Baik
	2 buah	Penggaris 50 cm.	Baik
	2 buah	Penggaris 30 cm	Baik/Baru
	6 buah	Kuas variatif	Baik
	15 set	Mal huruf variatif	Baik
	1 set	Background 20 M.	Baik
	1 rangkai	Contoh stero foam	Baru
	2 buah	Kain background 8x6	Baik

*ii. Alat bantu*

No	Jumlah	Nama Barang	Kondisi
	5 buah	Palu variatif	Baik
	5 kg	Paku variatif	Baik
	5 buah	Tang variatif	Baik/baru
	1 set	Obeng	Baru
	1 buah	Stapler ukuran besar	Baik
	1 pack	Isi stapler 8 mm.	Baik
	1 pack	Mur + baut	Baik
	2 buah	Bor tangan	Baik
	1 set	Mata bor variatif	Baik
	2 ikat	Kayu variatif	Baik
	1 rol	Kawat	Baru

## 6) Data Peserta

No.	Nama	Alumnus
1.	M. Muhibbin	SMA
2.	M. Halim	SMK/STM
3.	A. Badrus Sholeh	MA

## 7) Pelatih: H. Farid Fahmi Amrulloh, S. Ag















Dari upaya ini diharapkan anak purna asuh bisa berperan aktif dalam meneruskan pembangunan yang sesuai dengan cara islami, dengan tujuan agar anak purna asuh mempunyai jiwa wiraswasta dan berpengalaman dalam berwirausaha.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengurus yayasan Al -Ashar dalam meningkatkan potensi anak purna asuh adalah melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan, yakni dalam tahap ini yayasan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi anak purna asuh. Usaha yang dilakukan dalam hal ini adalah usaha pelatihan keterampilan seperti: pendidikan, pembinaan, pendampingan.
- b. Tahap persiapan adalah mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu meliputi persiapan: jenis kegiatan, relasi ke rja, biaya dan tenaga pengajar yang terlibat langsung.
- c. Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini melaksanakan apa saja yang sudah direncanakan dan dipersiapkan serta merupakan usaha yang dilakukan berupa kegiatan keterampilan dalam memberdayakan anak purna asuh sampai mereka bisa melakukannya sendiri secara mandiri.

Dengan hal tersebut diatas adalah usaha pengurus dalam memajukan, mengembangkan, meningkatkan potensi anak purna asuh dengan memberikan kepada mereka peluang untuk selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya guna bermanfaat bagi dirinya sendiri, meskipun mereka belum bisa membuka usaha sendiri tetapi setidaknya mereka



masa depan mereka dan juga minimnya dana dalam melakukan kegiatan pelatihan keterampilan.

Jalan yang diambil oleh pengurus yayasan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara selalu memberi motivasi, dorongan, semangat kepada anak purna asuh agar mereka selalu berpikir untuk menuju masa depan yang akan datang dengan bekal ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang mereka dapatkan selama berada di yayasan tersebut.

Peran yayasan dalam mengembangkan serta memberdayakan potensi anak purna asuh adalah melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan usaha produktif merupakan salah satu wujud dari dakwah pengembangan masyarakat. Dakwah pengembangan masyarakat merupakan dakwah *Bil Hal* yang di dalamnya terkandung tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Upaya transformasi nilai-nilai islam tersebut dapat diaktualisasikan melalui pelatihan keterampilan, sehingga dengan melalui kegiatan tersebut anak purna asuh kelak bisa mampu hidup lebih baik serta lebih mandiri dalam berwirausaha.



